

## **Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Praktikum Dengan Menggunakan Metode *Hybrid Learning* pada Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi**

**Indra Farman<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>, Septi Malinda Putri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Islam Makassar

e-mail: <sup>1</sup>[indrafarman@uim-makassar.ac.id](mailto:indrafarman@uim-makassar.ac.id), <sup>2</sup>[mhailvandalz@gmail.com](mailto:mhailvandalz@gmail.com),

<sup>3</sup>[septiputri53@sma.belajar.id](mailto:septiputri53@sma.belajar.id)

### **Abstrak**

Pendidikan tinggi mengalami transformasi yang signifikan dengan berkembangnya teknologi informasi. Sejak Kondisi Covid 19 Melanda Seluruh dunia secara juga berdampak terhadap proses pembelajaran secara langsung sehingga perlu penerapan pembelajaran dengan metode *hybrid learning* . Pandemi COVID-19 telah mengubah secara drastis lanskap pendidikan di seluruh dunia, memaksa lembaga-lembaga pendidikan untuk mengevaluasi dan menyesuaikan metode pembelajaran mereka. Pembatasan fisik, penutupan sekolah, penutupan kampus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive* dan sumber data dipilih adalah mahasiswa prodi teknologi informasi dan Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan respon positif dari mahasiswa tetapi masih terdapat banyak kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajarn dengan motde *Hybrid Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap bagaimana mahasiswa merespons dan memahami penggunaan metode hybrid learning dalam konteks pembelajaran praktikum.

**Kata kunci:** *Hybrid Learning*, Kendala Pembelajaran Praktikum.

### ***Abstract***

*Higher education is experiencing a significant transformation with the development of information technology. Since the Covid 19 situation hit the whole world, it has also had a direct impact on the learning process, so it is necessary to implement learning using the hybrid learning method. The COVID-19 pandemic has drastically changed the educational landscape around the world, forcing educational institutions to evaluate and adapt their learning methods. Physical restrictions, school closures, campus closures. This research uses a qualitative descriptive method. The research subjects were determined purposively and the data sources chosen were information technology study program students and the data analysis technique used was qualitative descriptive. The results of this research show a positive response from students but there are still many shortcomings and obstacles in implementing learning using the Hybrid Learning method. This research aims to conduct an in-depth analysis of how students respond to and understand the use of hybrid learning methods in the context of practical learning.*

*Keywords—Hybrid Learning, Practical Learning Obstacles,*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi mengalami transformasi yang signifikan dengan berkembangnya teknologi informasi. Salah satu aspek penting dalam pengembangan metode pembelajaran adalah pengintegrasian teknologi ke dalam praktikum, yang bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran dan memenuhi tuntutan pasar kerja yang terus berubah. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam konteks ini adalah metode *hybrid learning*, yang menggabungkan elemen-elemen pembelajaran daring dengan interaksi tatap muka. Khususnya, pembelajaran praktikum memiliki peran sentral dalam membentuk kompetensi praktis dan profesionalisme mahasiswa di berbagai disiplin ilmu. Dengan mengintegrasikan metode *hybrid learning* dalam pembelajaran praktikum, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi waktu, memperluas aksesibilitas, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Sejak Kondisi Covid 19 Melanda Seluruh dunia secara juga berdampak terhadap proses pembelajaran secara langsung sehingga perlu penerapan pembelajaran dengan metode *hybrid learning*. Pandemi Covid 19 telah mengubah secara drastis lanskap pendidikan di seluruh dunia, memaksa lembaga-lembaga pendidikan untuk mengevaluasi dan menyesuaikan metode pembelajaran mereka (Hidayati et al., 2022). Pembatasan fisik, penutupan sekolah, penutupan kampus dan perubahan mendadak dalam cara kita berinteraksi memunculkan kebutuhan akan solusi pembelajaran yang fleksibel dan dapat diakses dari jarak jauh. Dalam menghadapi tantangan ini, metode *hybrid learning* telah muncul sebagai alternatif yang efektif dan responsif.

Peralihan kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka kepada pembelajaran secara online atau daring ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang ada sebagaimana kebijakan pemerintah, agar pembelajaran di lembaga pendidikan tetap dapat berjalan dengan baik, serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tentunya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dalam hal ini menggunakan berbagai platform yang telah ada, misalnya dengan memanfaatkan sosial media (sosmed) dan platform yang telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama untuk menunjang pembelajaran online atau e-learning (Makhin, 2021). Proses pembelajaran daring dinilai mampu memberikan kenyamanan belajar, memungkinkan komunikasi secara langsung, serta materi lebih mudah dipahami dan diterima. Namun, pada pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, seperti handphone, laptop, jaringan internet (Jumarniati & Ekawati, 2022). Aplikasi media ajar juga berkembang sangat pesat sehingga sangat perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan kualitas proses belajar baik secara luring atau daring (Farman, 2023).

Penerapan pembelajaran *Hybrid Learning* sudah sangat tepat dilaksanakan di era Pandemi covid 19 hanya saja tidak semua mata kuliah akan efektif jika menggunakan metode *Hybrid Learning*. Hanya matakuliah teori yang tepat menggunakan metode *Hybrid* ini karena Mahasiswa hanya perlu diberikan penjelasan masalah teori-teori dan tugas mandiri yang bisa mereka kerjakan dengan menggunakan akun LMS, sedangkan untuk penerapan Metode *Hybrid Learning* di matakuliah praktik justru menimbulkan beberapa kendala yaitu kebingungan untuk melakukan praktikum secara langsung karena terkendala dari segi alat praktikum yang akan digunakan oleh mahasiswa, keterbatasan interaksi langsung antara mahasiswa dan pengajar serta antar-mahasiswa. Praktikum seringkali memerlukan bimbingan dan pengawasan langsung untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan keselamatan selama kegiatan praktik. Keterbatasan ini dapat menghambat pengalaman belajar praktis yang

seharusnya diperoleh mahasiswa, Metode *hybrid learning* sangat bergantung pada teknologi serta penggunaan media ajar yang interaktif (Nur Akbar et al., 2022), dan tidak semua mahasiswa mungkin memiliki akses yang setara terhadap perangkat keras dan koneksi internet yang diperlukan. Kendala teknologi ini dapat menciptakan kesenjangan aksesibilitas, mengakibatkan beberapa mahasiswa menghadapi kesulitan mengikuti praktikum secara daring, Pembelajaran praktikum seringkali melibatkan aspek evaluasi kinerja dan penilaian langsung terhadap keterampilan praktis mahasiswa (Gultom et al., 2022). Dalam metode *hybrid learning*, menilai kinerja dengan akurat dapat menjadi lebih sulit, terutama ketika evaluasi memerlukan pengamatan langsung dan interaksi tatap muka, Mahasiswa dalam metode *hybrid learning* mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola waktu mereka dengan efektif, terutama jika terjadi pergeseran antara kegiatan tatap muka dan daring. Selain itu, tingkat keterlibatan mahasiswa dapat berkurang jika mereka merasa sulit untuk menjaga konsistensi dan fokus di lingkungan pembelajaran yang berbeda. dan Aspek kolaboratif dan kerja tim sering kali penting dalam praktikum. Metode *hybrid learning* mungkin mengalami kesulitan dalam menciptakan lingkungan yang memfasilitasi kolaborasi antar-mahasiswa dan berbagi pengalaman secara langsung.

Belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktikum dengan metode *hybrid learning*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap bagaimana mahasiswa merespons dan memahami penggunaan metode *hybrid learning* dalam konteks pembelajaran praktikum. Dengan memahami persepsi mahasiswa, kita dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode *hybrid learning* dalam pembelajaran praktikum. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dan peningkatan efektivitas metode pembelajaran praktikum yang menggabungkan elemen-elemen daring dan tatap muka. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang persepsi mahasiswa dapat memberikan masukan berharga untuk pengambilan keputusan dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan dan harapan mahasiswa di era pendidikan tinggi yang terus berkembang.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap objek penelitian Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive* dan sumber data dipilih adalah mahasiswa prodi teknologi informasi dan Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi data di lapangan tentang Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Praktikum Dengan Menggunakan Metode Hybrid Learning pada Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Berikut paparan data dan pembahasannya:

### 1. Persepsi Terhadap Fleksibilitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respon positif terhadap fleksibilitas yang diberikan oleh metode *hybrid learning*

pada pembelajaran praktikum. Mereka mengapresiasi kemampuan untuk mengakses materi pembelajaran secara online dan mengatur waktu praktikum mereka sendiri. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa ini membantu mereka mengatasi kendala jadwal yang padat dan memberikan kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka.

## 2. Tantangan Terkait Keterbatasan Interaksi Langsung

Meskipun ada pengakuan terhadap keuntungan fleksibilitas, sebagian mahasiswa menyatakan keprihatinan terkait keterbatasan interaksi langsung dalam metode hybrid learning pada matakuliah praktikum. Mereka merasakan bahwa aspek praktis dari pembelajaran tidak sepenuhnya dapat dipenuhi, terutama dalam hal bimbingan langsung dan umpan balik yang diperoleh dari pengajar selama kegiatan praktikum. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk strategi tambahan dalam meningkatkan interaksi tatap muka, misalnya, melalui sesi konsultasi online atau demonstrasi daring.

## 3. Ketidakpastian Terhadap Evaluasi Kinerja Praktikum

Hasil penelitian menunjukkan ketidakpastian mahasiswa terhadap evaluasi kinerja praktikum dalam konteks pembelajaran hybrid. Sebagian besar mahasiswa mengakui kesulitan dalam menilai keterampilan praktis mereka sendiri tanpa pengawasan langsung. Beberapa menyatakan keinginan untuk format evaluasi yang lebih jelas dan kriteria penilaian yang terukur. Hal ini menyoroti pentingnya pengembangan metode evaluasi yang sesuai dengan konteks hybrid learning dan dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat.

## 4. Ketersediaan Sarana dan Fasilitas Praktikum Daring

Sejumlah mahasiswa menyampaikan kekhawatiran terkait ketersediaan sarana dan fasilitas praktikum yang mungkin tidak dapat disimulasikan secara efektif dalam pembelajaran daring. Keterbatasan ini terutama terkait dengan penggunaan peralatan khusus, laboratorium, atau lingkungan praktik tertentu. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan perlunya pengembangan solusi kreatif, seperti simulasi daring atau penggunaan teknologi tertentu, untuk memastikan mahasiswa tetap dapat mengakses pengalaman praktis seoptimal mungkin.

## 5. Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa terhadap Keberhasilan Metode Hybrid Learning

Analisis data menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa memainkan peran kunci dalam keberhasilan metode hybrid learning pada matakuliah praktikum. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam diskusi daring, kolaborasi, dan tugas praktikum secara umum menyatakan persepsi yang lebih positif terhadap pengalaman pembelajaran mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya mendorong keterlibatan aktif mahasiswa melalui pengembangan aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif.

## KESIMPULAN

Metode *hybrid learning* dalam pembelajaran praktikum mendapat penerimaan positif secara umum, tetapi tantangan seperti keterbatasan interaksi langsung dan evaluasi kinerja perlu diatasi dengan solusi yang inovatif. Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya melibatkan perbaikan dalam pengelolaan interaksi tatap muka, penyusunan pedoman evaluasi yang lebih jelas, dan eksplorasi solusi teknologi untuk simulasi praktikum daring yang lebih realistis. Dengan demikian, metode *hybrid learning* dapat terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa di masa mendatang.

## SARAN

Diperlukan upaya untuk meningkatkan interaksi tatap muka antara mahasiswa dan pengajar. Sesi konsultasi online yang lebih intensif, demonstrasi daring, dan diskusi tatap muka melalui platform daring dapat menjadi solusi untuk memperkuat hubungan interaktif. Selanjutnya, disarankan untuk menyusun pedoman evaluasi yang lebih rinci dan jelas guna memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa tentang kriteria penilaian kinerja praktikum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farman, Indra. (2023). Pengaruh Bahan Ajar Powerpoint Berbasis 3d Terhadap Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Informasi*, 1.
- Gultom, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. D. (2022). Pembelajaran Hybrid Learning Model Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Di Jakarta. *Mediastima*, 28(1), 11–22. <https://doi.org/10.55122/Mediastima.V28i1.385>
- Hidayati, L., Amalyaningsih, R., Widya Ningrum, A., Nurhayati, U., Wakhidah, N., Studi Pendidikan Ipa, P., Tarbiyah Dan Keguruan, F., Sunan Ampel, U., & Negeri, Mt. (2022). *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains Respons Peserta Didik Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Di Mts Negeri 2 Sidoarjo*. 10(1), 155–160. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>
- Jumarniati, J., & Ekawati, S. (2022). Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Hybrid Learning. *Jurnal Literasi Digital*, 2(3), 198–206. <https://doi.org/10.54065/Jld.2.3.2022.242>
- Makhin, M. (2021). Mudir (Jurnal Manajemen Pendidikan) Hybrid Learning: Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Sd Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2). <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>
- Nur Akbar, M., Dama, L., Ibrahim, A., Mabuia, S. A., Uno, A. H., & Biologi, 1 Jurusan. (2022). Analisis Permasalahan Guru Sma Terkait Penggunaan Media Pembelajaran Biologi Selama Proses Pembelajaran Berbasis Hybrid Learning Di Kabupaten Bone Bolango. *Indonesian Journal Of Educational Science (Ijes)*, 4(2).





